

Upacara Daur Hidup Dalam Budaya Jawa

Mengapa Upacara

- Upacara daur hidup merupakan ungkapan puji sukur kepada Tuhan, karena telah memperoleh BerkatNya
- Upacara selamatan, permohonan agar selamat dari mala petaka
- Permohonan agar diberi sesuatu (hujan, kesuburan, dijauhkan dari hama tanaman, dll.)

Latar Belakang

- Masyarakat merupakan masyarakat religius
- Sebelum datangnya agama-agama dari luar (Hindu, Budha, Islam, Kristen/Katolik, dan Kong Hu Cu) Orang Indonesia khususnya Jawa telah mempunyai kepercayaan sendiri, yang mengakui adanya Sang Pencipta.
- Budaya Jawa sangat menjaga keserasian dengan alam lingkungan. Oleh sebab itu Alam memperoleh penghargaan yang Tinggi
- Budaya Jawa juga sangat menghargai sosok pendahulu, sehingga arwah nenek moyang sangat dihargai

Dasar

- Budaya Jawa kebanyakan penduduknya adalah masyarakat petani.
- Hidup didasari pada keseimbangan, Keserasian kehidupan alam semesta.
- Alam pikiran itu menimbulkan konsep ***Nrima***, menerima segala sesuatu apa adanya, ***Sumarah***, menerima segala sesuatu yang menimpa dirinya, ***Sabar***, rasa yang tidak ekstrim.

Sesajen

- ◉ Sesuatu yang disajikan
- ◉ Merupakan upacara kurban, sebagai ungkapan puji sukur pada Tuhan
- ◉ Merupakan permohonan agar diberi sesuatu (keselamatan dll)

Pasren

- Pa+Sri+an (tempatnya Dwi Sri, tempat yang asri)
- Sri adalah Dewi Kesuburan, Dewi Padi
- Agar dekat dengan Dewi Sri, Maka Dewi Sri diberi tempat khusus yaitu Senthong Tengah. Senthong Tengah menjadi tempat yang sakral.
- Di depan Senthong Tengah, dijadikan ajang untuk menggelar berbagai ritus upacara, dengan maksud agar disaksikan oleh Dewi Sri

